

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT.PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA

Muhammad Ridwan¹, Riza Syahputera²,

¹Dosen Jurusan Manajemen, Universita Tridinant Palembang

²Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinant Palembang

¹Email : mhmdridwan1961@gmail.com,

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
01/07/2020

Revised:
25/11/2020

Accepted:
27/12/2020

Print-Published:
31/12/2020

ABSTRAK

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor bahan bangunan, pupuk, farmasi, dan sembako untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa mendeskripsikan penerapan system pengendalian manajemen terhadap laporan pengelolaan persediaan barang pada PT. perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang.

Hasil dari penelitian yang dilihat di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia cukup efektif karena perusahaan menggunakan pencatatan secara perpetual sehingga memudahkan pimpinan untuk memperoleh catatan persediaan yang ada pada gudang. Adanya struktur yang jelas dan terstruktur pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia akan membuat pembagian dan pelaksanaan tugas tiap bagian dan fungsi kerja masing-masing akan meminimalkan adanya kesalahan data terhadap persediaan barang.

Katakunci: Distributor bahan pokok, Siste Pengendalian Manajemen, Pengelolaan Persediaan

ABSTRACT

PT. Indonesian Trading Company is a company engaged in the distribution of building materials, fertilizers, pharmaceuticals, and basic necessities to meet the needs of the community. This study uses descriptive qualitative research methods, namely analyzing and describing the application of management control systems to reports on inventory management at PT. Indonesian Trading Company Palembang Branch.

The results of the research seen at PT. Indonesian Trading Company is quite effective because the company uses perpetual recording, making it easier for leaders to obtain inventory records in the warehouse. The existence of a clear and structured structure at PT. The Indonesian Trading Company will make the division and implementation of the duties of each section and each work function will minimize data errors on the inventory of goods.

Keywords: Distributor of staples, Management Control System, Inventory Management

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian diseluruh belahan dunia saat ini masih belum stabil, semakin hari semakin buruk keadaannya, banyak faktor yang menyebabkan kondisi saat ini salah satunya faktor pengaruh adanya wabah virus covid 19 yang telah melanda diberbagai belahan dunia Hampir seluruh dunia mengalami kesulitan ekonomi dan kesulitan

untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu dunia kerja yang semakin kompetitif, tak jarang menyebabkan banyak angkatan kerja yang tidak mendapat kesempatan kerja. Masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, juga termasuk faktor yang berpengaruh atas perekonomian. Masih ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perekonomian, setiap permasalahan tersebut harus segera diatasi guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional, agar mendorong

tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pengendalian Intern dapat diterapkan baik pada perusahaan yang memiliki sistem kerja yang kompleks, maupun pada perusahaan (baik besar atau kecil) memiliki hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga pengendalian intern sangat dibutuhkan untuk meminimalisir hambatan tersebut. Pengelolaan persediaan barang selalu diperlukan dalam aktivitas perusahaan. Namun terkadang keberadaan dari pengelolaan persediaan barang disatu pihak, merupakan pemborosan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu beban yang harus dihilangkan, tetapi dilain pihak sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran pemenuhan permintaan, jika tidak ada pengelolaan persediaan maka kebutuhan tidak akan terpenuhi kemajuan atau keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh pengendalian intern dan pengelolaan persediaan.

Pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan sehingga meminimumkan biaya - biaya yang ditimbulkan. Apabila produktivitas memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengeluaran yang lebih banyak dan lebih baik dari sumber daya yang tersedia dalam perekonomian tersebut. Dalam tahun - tahun terakhir, produktivitas secara umum telah meningkat, menyebabkan lebih banyak barang dan jasa tersedia. Tetapi, kadang-kadang keuntungan produktivitas turun. Suatu keterlambatan menyebabkan peningkatan biaya. Apabila peningkatan pengeluaran tidak dapat mengimbangi kecepatan peningkatan biaya. Maka biaya per unit dan juga harga jual akan meningkat. Kualitas pengelolaan persediaan merupakan titik sentral bagi perusahaan, karena akan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Hal ini dimaksudkan agar seluruh barang atau jasa yang ditawarkan akan mendapat tempat

Perdagangan Indonesia yaitu karena cukup banyak jenis barang dan peralatan yang keluar dan masuk di perusahaan sehingga di khawatirkan akan terjadi kehilangan, dan kerusakan pada stok barang

yang masih ada di tempat penyimpanan akibatnya PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia memerlukan pengendalian yang semakin baik yaitu dengan melakukan pengendalian intern agar resiko-resiko tersebut dapat dicegah. Kondisi tersebut menunjukkan perlu dilakukannya suatu evaluasi terhadap pengendalian intern atas pengelolaan persediaan yang sudah di tetapkan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia evaluasi ini diperlukan untuk memberikan rekomendasi untuk memperbaiki atau menindak lanjutkan temuan-temuan diperoleh sehingga pihak perusahaan dapat melakukan perbaikan dalam kegiatan pengendalian intern yang terkait.

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia merupakan perusahaan yang sangat memerlukan pengendalian intern yang dapat mengamankan asetnya serta mampu melakukan kegiatan pengawasan di lingkungan perusahaan, maka dengan banyaknya transaksi yang berhubungan dengan pengendalian intern dan pengelolaan persediaan, maka perusahaan harus mampu menerapkan pengendalian intern dan pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien serta meminimalisasikan adanya kesalahan.

Mengingat bahwa pengendalian intern pengelolaan persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG PADA PT. PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA CABANG PALEMBANG”**.

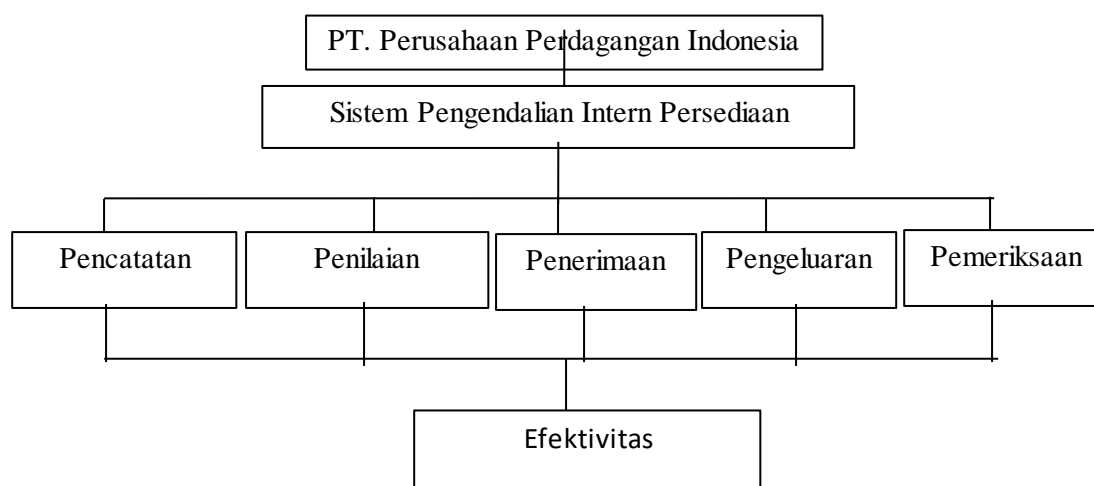
Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu “bagaimana sistem pengendalian intern persediaan barang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang?

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern atas

persediaan barang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia cabang Palembang.

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran diwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Kerangka

pemikiran yang diperlukan sebagai gambaran didalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian yang dilakukan dapat terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Komponen Pengendalian Intern Persediaan ada 5 yaitu:

1. Sistem Pencatatan Persediaan
2. Metode Penilaian Persediaan
3. Prosedur Penerimaan
4. Prosedur Pengeluaran Barang
5. Pemeriksaan Fisik.

Komponen Sistem pengendalian intern persediaan ini merupakan komponen variabel yang akan digunakan oleh penulis untuk meneliti mengenai sistem pengendalian intern persediaan. Selanjutnya, konsep tersebut akan dikombinasikan dengan persediaan barang pada PT. PPI Cabang Palembang untuk dianalisis yang pada akhirnya dapat diketahui apakah pengendalian intern pada PT. PPI Cabang Palembang sudah cukup efektif atau tidak.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Populasi, Sampel, Sampling Populasi

Menurut Sugiono (2014), populasi adalah sebagai berikut : “ Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan barang pada PT. PPI Cabang Palembang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2014), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini adalah sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan barang pada PT. PPI Cabang Palembang Tahun 2017.

2.2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu

metode analisis dengan menggunakan kalimat yang logis, untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh terhadap masalah yang diteliti.

2.3. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah pengendalian intern atas persediaan barang

dagang yang dilakukan oleh PT. PPI Cabang Palembang. Sedangkan definisi operasional adalah konsep secara teoritis yang digunakan peneliti untuk menggambarkan variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

Tabel 1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Sistem Pengendalian Intern Persediaan	Sistem Pengendalian Intern Persediaan adalah suatu rencana dan prosedur- prosedur yang dipergunakan untuk mengamankan yang namanya persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.	1. Sistem Pencatatan Persediaan 2. Metode Penilaian Persediaan 3. Prosedur Penerimaan 4. Prosedur Pengeluaran Barang 5. Pemeriksaan Fisik.
2	Pengendalian Intern	Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi meng-ecek ketelitian dan kean- dalam data akuntansi. Men- dorong efisiensi dan men- dorong dipatuhinya kebijak- an manajemen Mulyadi (2008 : 163)	✓ Lingkungan pengendalian ✓ Penilaian risiko ✓ Informasi dan komunikasi ✓ Pemantauan (<i>monitoring</i>) ✓ Aktivitas pengendalian

suatu penjelasan dari angka-angka tersebut.

2.4 Teknik Analisis

Teknik analisis adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil suatu keputusan atas sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Menurut "Husien Umar (2003 : 65), menyatakan bahwa untuk menafsirkan dan menganalisis data dapat digunakan dua metode analisis, yaitu :

1. Analisis Kualitatif adalah suatu metode yang menganalisis data yang bukan berupa angka atau data yang berbentuk penjelasan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Analisis Kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data dalam bentuk angka untuk menerapkan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis variabel-variabel yang relevan pada objek yang diteliti dengan data yang diperoleh dari PT. PPI Cabang Palembang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh PT. PPI penulis mencoba memberikan jalan keluar agar dapat mencapai tujuan pengendalian intern yang lebih baik lagi.

Untuk mencapai pengendalian intern tersebut, perusahaan perlu menganalisa unsur-unsur pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. PPI Palembang sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Lingkungan pengendalian persediaan barang dagangan pada PT. PPI Palembang akan dianalisa dan dievaluasi berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari perusahaan, yaitu:

a. Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen yang diterapkan pada PT. PPI Palembang dalam melaksanakan transaksi penjualan barang dagang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keseriusan manajemen perusahaan dalam mengutamakan kepuasan perusahaan melalui “*one day service*”. Kondisi ini sangat penting karena PT. PPI merupakan perusahaan bahan bangunan, sehingga humas menciptakan hubungan bisnis yang baik dengan para pelanggannya.

Gaya operasi manajemen menekankan pentingnya laporan-laporan yang menunjukkan informasi yang benar/wajar tentang transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang, baik laporan penjualan, laporan penerimaan barang, laporan stock dan laporan lainnya. Dalam hal ini laporan-laporan tersebut dihasilkan melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan serta sudah didukung oleh

bukti-bukti komponen yang cukup, sehingga tercipta lingkungan pengendalian yang efektif.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan ini telah dirancang dan disusun dengan baik, yaitu secara fungsional yang terdiri dari fungsi pemasaran, fungsi keuangan, dan administrasi, dan fungsi logistik. Namun dari hasil pengamatan, penulis menemukan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian karena belum mencerminkan adanya pemisahan fungsi operasi, fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan yang seharusnya, antara lain:

- kasir, yang memegang fungsi penerimaan kas juga berfungsi sebagai pencatatan dan fungsi penyimpanan kas. Selain itu kasir juga berfungsi sebagai pemegang *petty cash* untuk biaya-biaya kecil yang timbul dalam perusahaan.
- perusahaan belum mempunyai fungsi khusus yang menangani tanggung jawab terhadap seluruh pemrosesan data, yaitu fungsi pengolahan data elektronik (PDE). Fungsi PDE dimasukkan dalam fungsi keuangan dan administrasi, tetapi sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi antara fungsi perancangan/penyusunan sistem dan program, fungsi operasi pengolahan data dan fungsi penyimpanan dokumen/data sistem informasi.

c. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan sudah cukup efektif dilakukan oleh PT. PPI. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi dan pendelegasian wewenang kepada setiap anggota perusahaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

d. Metode Pengendalian Manajemen

Metode pengendalian manajemen oleh perusahaan dilakukan dengan mengkombinasikan pengguna rasio perputaran persediaan, pertimbangan manajemen, dan analisa nilai terhadap masing-masing jenis persediaan barang dagangan. Manajemen menetapkan kebijakan ini dengan memperhatikan pertimbangan atau keputusan manajemen bukan pengalaman masa lalu, serta mengaitkan dengan kemungkinan perubahan pasar pada masa yang akan datang. Menurut penulis, metode pengendalian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan ini sudah mendukung terciptanya lingkungan pengendalian yang efektif.

e. Fungsi Audit Intern

Umumnya auditor internal didalam suatu perusahaan mempunyai fungsi untuk memantau efektivitas kebijaksanaan secara prosedur akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagangan. Secara teori, keberadaan auditor internal harus independen dalam segala hal dan tanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan. Dalam hal ini PT. PPI memiliki auditor internal yang berperan bertanggung jawab atas segala aktivitas yang berhubungan dengan keuangan dan

administrasi perusahaan, Kabag K dan A bertanggung jawab dan mengawasi setiap transaksi yang terjadi diperusahaan, serta mengawasi dan memeriksa prosedur akuntansi yang dijalankan. Namun ada prakteknya pengendalian ini belum terlaksana secara menyeluruh, khususnya pada bagian-bagian lain, seperti fungsi pemasaran dan fungsi logistik, karena adanya keterbatasan wewenang dari kepala bagian keuangan dan administrasi. Menurut penulis, fungsi auditor internal tidak bisa dirangkap oleh kepala bagian keuangan dan administrasi, karena hal ini tidak sesuai dengan prinsip pengendalian intern yang baik.

f. Praktek dan Kebijakan Karyawan

Kebijakan prosedur dan kepegawaian di perusahaan ini telah diterapkan cukup efektif, hal ini memegang peranan yang penting bagi jalannya pengawasan karena karyawan merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Dalam hal ini perusahaan telah menerapkan kebijakan perekrutan, pelatihan dan memberi penghargaan sesuai dengan tanggung jawab setiap karyawan yang berprestasi. Kondisi seperti ini sudah baik untuk membina kualitas karyawan yang jujur, terampil dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

g. Pengaruh Ekstern

Dalam membuat kebijakan atas pengendalian persediaan barang dagang, PT. PPI juga memperhatikan pengaruh-pengaruh dari pihak eksternal. Pengaruh dari pihak eksternal berupa peraturan pemerintah, serta adanya pernyataan dari pihak pabrik (prinsipal) tentang produk. Dalam hal ini perusahaan

menugaskan humas untuk menganalisa dan memperhatikan pengaruh eksternal tersebut. Menurut penulis tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sudah efektif untuk menjaga kredibilitas perusahaan.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan barang dagang adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup efektif. Manajemen telah mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut.

Penentuan resiko persediaan barang dagangan yang ada di PT. PPI dilakukan atas pertimbangan produk semen yang mudah membeku, sehingga mengakibatkan berkurangnya penjualan atau menimbulkan kerugian bagi perusahaan, serta pertimbangan atas resiko sanksi hukum dari pemerintah. Hal ini akan mengakibatkan kerugian secara materi dan merusak pretise perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan mengadakan pengecekan yang memeriksa kebenaran/kewajaran jumlah setiap produk, sehingga resiko kerusakan dapat diperkecil.

Menurut penulis manajemen cukup tanggap terhadap resiko-resiko yang telah ditentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk bisa bersaing di era globalisasi ini, baik dari segi teknologi, sistem informasi, peraturan dari standar baru yang harus di ikuti. Dari segi teknologi informasi perusahaan ini telah menerapkan sistem komputerisasi informasi akuntansi dan keuangan, sedangkan dari segi peraturan PT. PPI bisa menyesuaikan kebijakan penjualan produk semen terhadap peraturan yang ada.

4. Aktivitas Pengendalian

a. Otorisasi Transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh orang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya: laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang di otorisasi oleh ka. Gudang. Menurut penulis, pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah efektif dalam melaksanakan pengendalian intern persediaan barang dagang.

b. Pemisahan Tugas

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia mengadakan pemisahan tugas yang cukup pada tiap transaksi atau kegiatan dengan persediaan barang dagang. Satu diantaranya adalah pada kegiatan perhitungan fisik persediaan barang dagangan, dilihat bahwa pembagian tugas yang jelas yakni: melaporkan jumlah persediaan barang dagang gudang oleh bagian gudang, menghitung fisik persediaan, yang terdiri dari barang dagang, keuangan dan administrasi, manajer, dan beberapa petugas dari bagian gudang serta membuat laporan fisik oleh komputer persediaan.

c. Catatan Akuntansi

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia telah membuat dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan, dengan adanya penomoran unit tercetak. Menurut penulis, dengan adanya penomoran unit tercetak dapat memudahkan dalam pengontrolan setiap unit produknya sehingga tak ada kekacauan dalam hal penjualan sehingga dapat dilihat dari penomoran unit tersebut untuk

mengontrol produknya dikemudian hari.

d. Pengendalian Akses

Perlindungan fisik atas persediaan barang dagang pada perusahaan ini sudah cukup efektif, yakni dengan tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan, serta dikunci oleh bagian gudang yang berwenang setelah jam kerja selesai. Perlindungan fisik terhadap dokumen dan catatan juga telah efektif, yaitu dengan tersedianya lemari arsip sebagai tempat penyimpanan masing-masing dokumen, serta membuat kembali dan tetap menyimpan catatan yang rusak baik dalam komputer maupun catatan manual. Selain itu, perusahaan juga telah melakukan pengawasan fisik terhadap komputer, yaitu dengan memilih jaringan komputer. Menurut penulis, kebijakan perusahaan dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aktiva perusahaan sudah cukup efektif dalam mewujudkan pengendalian intern yang baik.

e. Pengecekan Independen atas Pelaksanaan

Perusahaan ini telah melaksanakan pemisahan fungsi yang berhubungan dengan pengawasan persediaan. Kebijakan perusahaan ini serta tidak langsung menciptakan suatu pengecekan yang independen di antara bagian-bagian yang melakukan penjualan, mengeluarkan barang, mengirimkan barang, yang mencatat, dan bagian yang membuat faktur.

5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan unsur-unsur

pengendalian yang lain PT. PPI melakukan pengecekan setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Evaluasi agar penyimpanan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Jadi, secara tertulis aktivitas pengawasan yang dilakukan sudah cukup efektif dalam mendukung terciptanya pengendalian intern yang baik dalam perusahaan

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian intern atau persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia yang berbentuk fungsional, yang terdiri atas fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan administrasi, dan fungsi logistik (gudang), pembagian tugas-tugas ke dalam setiap bagian didasarkan fungsi-fungsi utama yang dilaksanakan perusahaan. Namun hal ini belum adanya pemisahan fungsi operasi, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan.
2. Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang dagang sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dengan adanya penafsiran resiko atas faktor kerusakan dari setiap produk semen yang dimiliki perusahaan perusahaan juga telah membuat kebijakan secara rutin setiap bulan untuk

mengatasi resiko persediaan tersebut.

3. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagang secara umum cukup efektif untuk mendukung pengendalian intern yang baik. Fungsi-fungsi yang terlihat, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan yang diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan barang dagang yang wajar dapat dihasilkan dan dikomunikasikan setiap hari.
4. Aktivitas pengawasan terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang telah dilaksanakan oleh bagian gudang dengan pengecekan secara periodik setiap bulannya, perenam bulan oleh manajemen dan persatu tahun oleh pusat. Hasil pemantauan yang dilakukan oleh bagian-bagian ini dilaporkan kepada kepala cabang untuk di evaluasi kembali untuk lebih menciptakan pengendalian intern yang cukup efektif dalam perusahaan.

4.2.Saran

1. pemisahan fungsi operasi, pencatatan, dan penyimpanan kas sebaiknya dilakukan dengan baik dan di dalam perusahaan harus ada pemisahan fungsi agar tidak terjadi kekeliruan dalam bekerja, dimana kasir hanya berfungsi sebagai penyimpanan kas perusahaan dan tidak boleh memiliki akses ke sistem komputer untuk melakukan pencatatan terhadap penjualan barang dagang.
2. Kebijakan perusahaan dalam menentukan resiko persediaan barang dagangan cukup efektif

dan harus semakin di tingkatkan lebih tanggap terhadap kerusakan barang dagang dengan membuat antisipasi yang telah memungkinkan memperkecil kerusakan dengan pengadaan alat pendukung dalam penyusunan barang di dalam gudang. Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik terhadap persediaan perusahaan membentuk bagian auditor internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektifitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang yang harus terpacu dengan tingkat persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini.

3. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagang cukup efektif dan semakin ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan pengkoordinasian fungsi-fungsi terkait, prosedur-prosedur, dokumen- dokumen, dan catatan yang diperlukan dalam semua transaksi persediaan barang dagang. Disamping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan keefektifan penggunaan jaringan komputer sebagai sarana pengolahan data elektronik perusahaan agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai persediaan barang dagang.
4. Aktifitas pengawasan terhadap pengendalian persediaan barang dagang yang dilaksanakan oleh Ka. Gudang melalui pengecekan secara periodik sudah cukup

efektif, namun sebaiknya lebih di tingkatkan dengan membentuk fungsi internal auditor cabang perusahaan agar lebih efektif dalam memantau pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Baridwan, Zaki, 2011. *Intermediate accounting*. Edisi 8, Yogyakarta.
- Krismiaji, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*, UPP AMP YKPN Indonesia.
- Mulyadi, (2016), *Auditing*, Salemba Empat: Yogyakarta.
- Smith - scoussen, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno Agoes, 2004, *Auditing*, Salemba Empat:Yogyakarta.
- Sulbahri Madjir. dkk, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir, Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti*: Palembang.
- William, K. Carter, (2009), *Cost Accounting*, 06. Thomson: Amerika.